

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Metode Peta Konsep

##### 1. Pengertian Metode Peta Konsep

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode diartikan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna untuk mencapai apa yang telah ditentukan.<sup>7</sup> Metode adalah suatu cara yang bersistem untuk mencapai tujuan tertentu. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pembelajaran. Kegiatan perencanaan pembelajaran ini salah satunya adalah metode yang akan diterapkan.

Surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih

---

<sup>7</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Pers, 1994), h.87

mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl : 125)<sup>8</sup>

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru dan terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik, jika banyaknya siswa yang aktif dibandingkan dengan gurunya.<sup>9</sup>

Menurut Novak dan Gowin, Metode Peta konsep dimaksudkan untuk menggambarkan hubungan antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi. Proposi adalah dua konsep atau lebih yang dihubungkan dengan kata-kata dalam unit semantik.<sup>10</sup>

Penggunaan metode mempengaruhi hasil belajar siswa dan guru tidak boleh salah memilih metode pembelajaran. Bahan pengajaran yang satu mungkin cocok dengan suatu metode tertentu,

---

<sup>8</sup> Tim Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012)

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar baru Algensindo, 2005), h.75

<sup>10</sup> Lufri, Ardi, dkk, *Metodologi Pembelajaran : strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020), h.215

tetapi untuk pelajaran lainnya lebih tepat jika menggunakan metode lain. Maka menjadi penting mengenal bahan untuk keperluan pemilihan metode.

Metode peta konsep ini adalah metode yang baik digunakan dalam pembelajaran karena dapat membuat banyak informasi dan menumbuhkan kreatifitas pada diri siswa. Peta konsep merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta konsep atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya.<sup>11</sup> Peta konsep juga adalah inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas.

Sugiyanto mendefinisikan peta konsep menggunakan pengingat visual sensorik dalam suatu pola dan ide-ide yang berkaitan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan, serta dapat membangkitkan ide-ide dan memicu ingatan dengan lebih mudah daripada pencatatan tradisional.<sup>12</sup>

Menurut Buzan peta konsep yaitu peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran

---

<sup>11</sup> Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan daya kerja otak dengan berfikir Holistik dan Kreatif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2004), h.75

<sup>12</sup> Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Yuma, 2013), h.72

sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal.<sup>13</sup>

Dahar R mendefinisikan peta konsep dikembangkan untuk menggali kedalam struktur kognitif pelajaran dan untuk mengetahui baik bagi siswa maupun guru, serta melihat apa yang diketahui siswa.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peta konsep merupakan suatu metode pembelajaran yang meminta siswa untuk mengaitkan konsep-konsep yang saling berhubungan dalam bentuk gambar dan memiliki hubungan yang mengaitkan antara konsep-konsep tersebut.

Peta konsep merupakan inovasi baru yang dapat digunakan untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Pembelajaran yang menitikberatkan pada bagaimana proses belajar siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Peta konsep dikembangkan untuk menggali ke dalam struktur kognitif baik bagi pelajar maupun bagi guru, untuk melihat apa saja yang telah dipelajari dan diketahui oleh siswa.

## **2. Langkah-langkah Membuat Peta Konsep**

Langkah-langkah membuat peta konsep sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.5

<sup>14</sup> Dahar, *Teori-teori belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.106

Langkah 1	Mengidentifikasi pokok atau prinsip yang melengkapi sejumlah konsep.
Langkah 2	Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama.
Langkah 3	Tempatkan ide-ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut.
Langkah 4	Kelompok ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama

**Tabel 2.1 Langkah-langkah Membuat Peta Konsep**

### 3. Jenis-jenis Peta Konsep

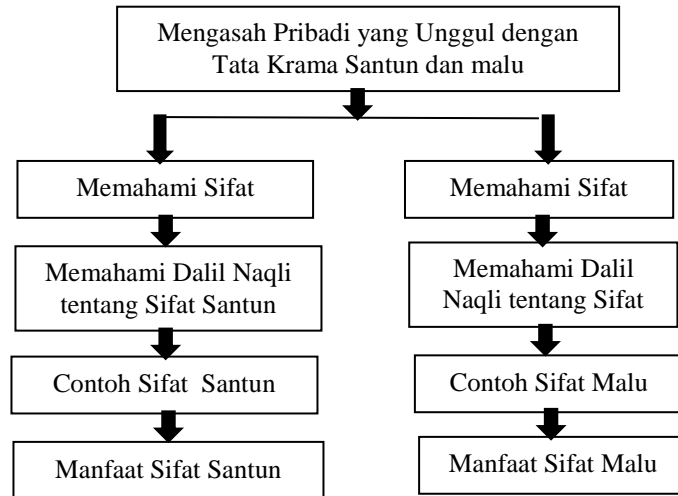
Menurut Nur alam trianto, jenis peta konsep ada beberapa macam yaitu<sup>15</sup>:

a. Pohon jaringan (*network treeh*)

Ide-ide pokok dibuat dalam persegi empat, sedangkan beberapa kata lain dituliskan pada garis-garis penghubung. Garis-garis pada peta konsep menunjukkan hubungan antara ide-ide itu. Kata-kata yang ditulis memberikan hubungan antara konsep-konsep. Selanjutnya, tulislah topik itu dan daftarlah konsep-konsep utama yang berkaitan dengan konsep itu. Periksalah daftar dan mulai menempatkan ide-ide atau konsep-konsep dalam suatu susunan dari umum ke khusus. Cabangkan konsep-konsep yang berkaitan itu konsep utama dan memberikan hubungannya pada garis-garis itu.

---

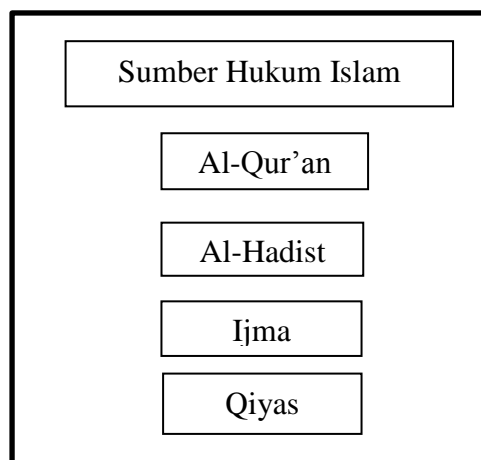
<sup>15</sup> Trianto, *Mendesain model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana,2011), h.160



**Gambar 2.1 Contoh Bagan Peta Konsep Pohon Jaringan**

b. Rantai kejadian (*events chain*)

Peta konsep rantai kejadian dapat digunakan memberikan suatu urutan kejadian. Pertama-tama temukan satu kejadian yang mengawali rantai itu. Kejadian itu disebut kejadian awal. Selanjutnya, temukan kejadian berikutnya dalam rantai itu dan dilanjutkan sampai mencapai suatu hasil.



**Gambar 2.2 Contoh Bagan Rantai Kejadian**

c. Peta konsep siklus (*cycle concept map*)

Dalam peta konsep siklus, rangkaian kejadian tidak menghasilkan suatu hasil akhir. Kejadian terakhir pada rantai itu menghubungkan kembali kejadian awal. Karena tidak ada hasil dan kejadian terakhir itu menghubungkan kembali ke kejadian awal, siklus itu berulang dengan sendirinya. Peta konsep siklus cocok diterapkan untuk menunjukkan hubungan bagaimana suatu rangkaian kejadian berinteraksi untuk menghasilkan suatu kelompok hasil yang berulang-ulang.

d. Peta konsep laba-laba (*spider concept map*)

Peta konsep laba-laba dapat digunakan untuk curah pendapat. Melakukan curah pendapat ide-ide berangkat dari suatu sentral, sehingga memperoleh sejumlah besar ide yang tercampur dan berkaitan.

**4. Indikator Penerapan Metode Peta Konsep dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

a. Peta konsep atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi dari suatu bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Jadi, dengan membuat peta konsep, siswa dapat melihat bidang studi

Pendidikan Agama Islam (PAI) itu lebih jelas dan mempelajarinya lebih bermakna.

- b. Peta konsep merupakan suatu gambar dua dimensi dari bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) atau bagian dari bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Ciri inilah yang memperlihatkan hubungan-hubungan proposional antar konsep-konsep.
- c. Tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama. Ini berarti ada konsep yang lebih inklusif dari pada konsep-konsep yang lain.
- d. Bila dua atau lebih konsep digambarkan dibawah suatu konsep yang lebih inklusif, tentukanlah suatu hierarki pada peta konsep tersebut.<sup>16</sup>

## **B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Hasil Belajar Siswa**

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>17</sup> Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa tersebut meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seperti dinyatakan Benyamin Bloom dalam taksonominya. Bahkan Gagne

---

<sup>16</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi pustaka, 2007), h.159

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.22



membagi kemampuan hasil belajar tersebut menjadi lima macam yaitu tiga bersifat kognitif, satu bersifat afektif dan satu lagi bersifat psikomotorik.<sup>18</sup> Kemampuan-kemampuan tersebut adalah (1) keterampilan intelektual, (2) Strategi kognitif, (3) informasi verbal, (4) sikap dan (5) keterampilan motorik.

Oemar Hamalik mengemukakan hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku seseorang setelah melakukan kegiatan belajar.<sup>19</sup> Perubahan tingkah laku tersebut seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak bisa menjadi bisa. Dengan kata lain, indikator keberhasilan belajar seseorang dapat dilihat dari perubahan tingkah lakunya. Hasil belajar dikatakan baik jika siswa mampu memahami apa yang telah dipelajari, dan mampu mengulang materi yang ada, sehingga diharapkan semua siswa mendapat hasil belajar yang memuaskan, sesuai dengan kriteria yang ingin dicapai oleh sekolah, yang dikatakan hasil belajarnya bagus yaitu jika nilai yang didapat mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Menurut Sagala, hasil belajar dapat berupa penambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, informasi, prinsip, hukum

---

<sup>18</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h.118

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.30

atau kaidah prosedur atau pola kerja dan sebagainya. Hasil belajar dapat berupa kemampuan kognitif, proses berpikir, mengingat, atau mengenal kembali, perilaku afektif dan perilaku psikomotorik.<sup>20</sup>

Menurut W. Winkel, hasil belajar siswa adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.<sup>21</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses belajar yang dilakukan oleh siswa sesuai tujuan yang ingin dicapai. Perolehan hasil belajar tersebut dapat berupa kemampuan kognitif, pengetahuan yang bertambah. Selain itu, hasil belajar juga dapat berupa penguasaan pola-pola perilaku kognitif (pengamatan), proses berpikir, mengingat atau mengenal kembali, perilaku afektif dan perilaku psikomotorik.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa dalam setiap pembelajaran banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Slamet menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu siswa tersebut yaitu meliputi: (1)

---

<sup>20</sup> Syaiful Sagala, *konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.53.

<sup>21</sup> Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), h.82

faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh; (2) faktor psikologi seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan; (3) faktor kelelahan.<sup>22</sup>

Sedangkan faktor-faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri siswa tersebut yaitu meliputi: (1) faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan dalam keluarga; (2) faktor sekolah yang meliputi: metode dalam mengajar, kurikulum yang digunakan, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat atau media pembelajaran, waktu belajar, dan sarana pendidikan. (3) faktor masyarakat yang meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bermain dan bentuk kehidupan di masyarakat.

Sejalan dengan pendapat Slameto di atas, Nasution juga menyebutkan bahwa “ Agar pembelajaran berhasil dengan baik, maka harus dipenuhi kondisi internal yaitu penguasaan konsep sebagai prasyarat untuk memahami bahan pelajaran yang baru, dan kondisi eksternal yaitu mengenai hal-hal dalam situasi belajar yang dapat dikontrol oleh pengajar”.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.146

<sup>23</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi aksara, 2009), h. 184

Menurut penulis, diantara faktor-faktor tersebut yang paling menentukan terhadap hasil belajar seorang siswa adalah metode mengajar guru, karena hal tersebut terkait dengan kualitas pembelajaran yang juga menentukan keberhasilan belajar siswa. Kemampuan seorang guru yang baik dan professional dalam mengelola pembelajaran akan mengantarkan siswanya menjadi siswa yang berhasil dalam belajarnya. Oleh karena itu, bagi penulis atau guru Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dituntut untuk memiliki kemampuan yang cukup dalam mengelola pembelajaran, mampu membuat media pembelajaran yang baik, dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Dengan demikian, hasil belajar yang didapatkan akan sesuai dengan harapan.

### **3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP**

Materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pandeglang saat ini sudah menggunakan kurikulum 2013, dimana pada kurikulum 2013 sudah tidak lagi menggunakan Standar Kompetensi (SK) sebagai acuan dalam mengembangkan Kompetensi Dasar (KD) sebagai gantinya, kurikulum 2013 telah menyusun Kompetensi Inti (KI).

Kompetensi Inti (KI) adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap kelas atau program.<sup>24</sup> Dalam buku kurikulum 2013 yang di pakai di SMP Negeri 1 Pandeglang terdapat lima hal penting yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu pembelajaran, penilaian, pengayaan, remedial, dan interaksi guru dengan orang tua peserta didik.

Berikut ini materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Pandeglang berdasarkan buku PAI kurikulum 2013 Edisi Revisi Tahun 2017.

<b>Kelas</b>	<b>Pokok Bahasan</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>VII</b>	Sejarah perjuangan dan kepribadian Al-Khulafa Rasyidin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneladani Sejarah perjuangan dan kepribadian Al-Khulafa Rasyidin.</li> <li>2. Memahami Sejarah perjuangan dan kepribadian Al-Khulafa Rasyidin.</li> <li>3. Menyajikan startegi Sejarah perjuangan dan kepribadian Al-Khulafa Rasyidin.</li> </ol>

---

<sup>24</sup> Peraturan Perundang-undangan No.32, tahun 2013.

<b>VIII</b>	Puasa wajib dan sunah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunnah.</li> <li>2. Memahami tata cara puasa wajib dan sunnah.</li> <li>3. Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunnah.</li> </ol>
<b>IX</b>	Qurban dan Aqiqah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan qurban dan aqiqah</li> <li>2. Memahami ketentuan qurban dan aqiqah.</li> <li>3. Menjalankan pelaksanaan qurban dan aqiqah di lingkungan sekitar rumah.</li> </ol>

**Tabel 2.2 Materi PAI Kelas VII, VIII dan IX**

#### **4. Indikator Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP**

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom *dengan taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.39

No	Ranah	Indikator
1	<p>Ranah Kognitif</p> <p>a. Ingatan, pengetahuan (<i>knowledge</i>)</p> <p>b. Pemahaman (<i>comprehension</i>)</p> <p>c. Penerapan (<i>Application</i>)</p> <p>d. Analisis (<i>Analysis</i>)</p> <p>e. Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>)</p> <p>f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)</p>	<p>1.1 Dapat menyebutkan</p> <p>1.2 Dapat menunjukkan kembali</p> <p>2.1 Dapat menjelaskan</p> <p>2.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri</p> <p>3.1 Dapat memberikan contoh</p> <p>3.2 Dapat menggunakan secara tepat</p> <p>4.1 Dapat Menguraikan</p> <p>4.2 Dapat mengklarifikasikan</p> <p>5.1 Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru</p> <p>5.2 Dapat menyimpulkan</p> <p>5.3 Dapat menggeneralisasikan</p> <p>6.1 Dapat menilai</p> <p>6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan</p> <p>6.3 Dapat Menyimpulkan</p>
2	<p>Ranah Afektif</p> <p>a. Penerimaan</p>	<p>1.1 Menunjukkan sikap menerima</p>

	<p><i>(Receiving)</i></p> <p>b. Sambutan</p> <p>c. Sikap Menghargai <i>(Apresiasi)</i></p> <p>d. Pendalaman <i>(Internalisasi)</i></p> <p>e. Penghayatan <i>(Karakterisasi)</i></p>	<p>1.2 Menunjukkan sikap menolak</p> <p>2.1 Kesiediaan berpartisipasi/ terlibat</p> <p>2.2 Kesiediaan memanfaatkan</p> <p>3.1 Menganggap penting dan bermanfaat</p> <p>3.2 Menganggap indah dan harmonis</p> <p>4.1 Mengakui dan Meyakini</p> <p>4.2 Mengingkari</p> <p>5.1 Melembagakan atau meniadakan</p> <p>5.2 Menjelmakan perilaku sehari-hari</p>
3	<p>Ranah Psikomotorik</p> <p>a. Keterampilan bergerak dan bertindak</p> <p>b. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal</p>	<p>1.1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga dan anggota tubuh yang lainnya</p> <p>2.1 Kefasihan melafalkan/ mengucapkan</p> <p>2.2 kecakapan membuat mimik dan pergerakan jasmani</p>

**Tabel 2.3 Indikator Hasil Belajar**



Dengan melihat tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai.<sup>26</sup>

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam kegiatan di kelas, di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk menggambarkan hasil belajar yang dicapai siswa, maka diadakan suatu proses penilaian seperti tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Terdapat tiga (3) komponen yang dapat ditinjau dari hasil belajar, yaitu :

- 1) Kognitif (Pengetahuan) berhubungan erat dengan perubahan tingkah laku meliputi, kemampuan dalam mengorganisasi potensi berpikir untuk dapat mengolah stimulus sehingga dapat memecahkan permasalahan yang mewujudkan dalam hasil belajar.
- 2) Afektif (sikap) berhubungan erat dengan perubahan tingkah laku itu sendiri yang diwujudkan dalam perasaan.

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Arwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h.120

- 3) Psikomotor (Keterampilan) berhubungan erat dengan perubahan tingkah laku pada ranah kognitif, hanya saja kemampuan kognitif lebih tinggi, karena kemampuan yang dimiliki tidak hanya mengorganisasikan berbagai stimulasi menjadi pola yang bermakna, tetapi beberapa keterampilan dalam memecahkan masalah.<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri dari 3, yaitu: Kognitif (pengetahuan), Afektif (sikap) dan Psikomotorik (keterampilan).

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa judul yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heri Safrida pada Tahun 2018 dengan judul **“Penerapan Metode Peta Konsep Dalam**

---

<sup>27</sup> Dewi Lestari, Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Simetri lipat di Kelas IV SDN 02 Makmur Jaya Kabupaten Mamuju Utara, *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 2, ISSN 2354-614X*, 2017. h.132

**Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas II Inti Man 3 Aceh Selatan**". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana penerapan metode peta konsep dalam meningkatkan hasil belajar fiqih bagi siswa. Adapun hasil penelitian yaitu keaktifan belajar siswa pada pelajaran fiqih dengan menggunakan metode peta konsep ada peningkatan di setiap siklusnya, begitu juga dengan aktivitas guru dari setiap siklusnya sudah mulai terlihat peningkatannya. Penerapan metode peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 3 Aceh Selatan.<sup>28</sup>

Perbedaan peneliti Heri Safrida dengan yang diteliti oleh penulis yaitu dengan peneliti ini adalah objek kajian. Peneliti Heri Safrida objek penelitiannya yaitu fokus terhadap peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model PTK yaitu dibuktikan dari pengolahan data kemampuan belajar siswa dari setiap siklusnya yang selalu mengalami peningkatan. Sedangkan yang diteliti oleh penulis yaitu hasil belajar siswanya dengan menggunakan model kuantitatif yaitu dengan menggunakan pretest dan posttest yang dihitung daya pembedanya agar menghasilkan hasil belajar. Persamaan peneliti

---

<sup>28</sup> Heri Safrida, "*Penerapan Metode Peta Konsep dalam peningkatan hasil belajar Fiqih siswa kelas II inti Man 3 Aceh Selatan*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018.

Heri Safrida dengan yang diteliti penulis yaitu penerapan metodenya, metode yang digunakan yaitu metode Peta Konsep.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hardianti R pada Tahun 2014 dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran Peta Konsep Rantai Kejadian (*Event Chain*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Di Kelas VIII.F SMP Negeri 2 Sangalla Kabupaten Tana Toraja”**, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran peta konsep rantai kejadian (*Event Chain*) efektif terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi sistem pencernaan di kelas VII. Karena pada saat guru menerapkan pembelajaran peta konsep siswa memperhatikan dengan antusias, Maka dari itu media pembelajaran peta konsep mampu meningkatkan motivasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat langsung berinteraksi dengan objek-objek nyata.<sup>29</sup>

Perbedaan peneliti Siti Hardianti R dengan yang diteliti oleh penulis yaitu penggunaan peta konsep. Peneliti Siti Hardianti R yaitu menggunakan peta konsep rantai kejadian yang menghasilkan efektif terhadap hasil belajar biologi. Sedangkan, yang diteliti oleh penulis yaitu menggunakan peta konsep jaringan untuk mempengaruhi

---

<sup>29</sup> Siti Hardianti, *“Efektivitas Model Pembelajaran Peta Konsep Rantai Kejadian (*Event Chain*) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan di Kelas VIII.F SMP Negeri 2 Sangalla Kabupaten Tana Toraja”*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Persamaan peneliti Siti Hardianti R dengan yang diteliti penulis yaitu jenis model penelitiannya, yaitu model kuantitatif.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati pada Tahun 2011, dengan judul **“Penerapan Metode *Concept Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *concept mapping* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V SDN 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini dipengaruhi dengan penerapan metode *concept mapping* hasil belajar siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam belajarnya.<sup>30</sup>

Perbedaan peneliti Rosmiati dengan yang diteliti oleh penulis yaitu dengan peneliti ini adalah objek kajian. Peneliti Rosmiati objek

---

<sup>30</sup> Rosmiati, *“Penerapan Metode *Concept Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2011.

penelitiannya yaitu fokus terhadap peningkatan hasil belajar yaitu dibuktikan dari pengolahan data kemampuan belajar siswa dari setiap siklusnya yang selalu mengalami peningkatan. Sedangkan yang diteliti oleh penulis yaitu hasil belajar siswanya dengan menggunakan pretest dan posttest yang dihitung daya pembedanya agar menghasilkan hasil belajar. Persamaan peneliti Rosmiati dengan yang diteliti penulis yaitu penerapan metodenya, metode yang digunakan yaitu penerapan metodenya, yaitu metode Peta Konsep.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.<sup>31</sup> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam kurikulum Agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

---

<sup>31</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), h.183

Berbagai persoalan pelajaran dan keterbatasan waktu untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu diatasi dengan mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Oleh sebab itu, perlu mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang kontekstual, aktual dan bermakna.

Peta konsep merupakan metode pembelajaran yang dinamik untuk mendorong peserta didik agar membaca dan mengasah kreativitas dalam pembelajaran. Teknik tersebut menggunakan format global yang memungkinkan informasi ditunjukkan dengan cara yang mirip otak dan berfungsi dalam berbagai arah. Metode pembelajaran peta konsep menekankan pada kegiatan evaluasi dan pembelajaran tim atau kelompok, sehingga pembelajaran peta konsep pada saat di kelas digunakan lebih efektif dalam mengembangkan materi. Proses belajar mengajar yang baik adalah jika siswa mendominasi proses belajar tersebut, yakni siswa mampu aktif dalam proses belajar sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan kajian teori tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang maksimal, yaitu dengan metode yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran adalah metode peta konsep yang didukung oleh media gambar, kode dan lain-lain. Media ini mampu mengantarkan murid

menelaah materi secara kongkrit. Oleh karena itu, dengan menerapkan metode pembelajaran peta konsep dan didukung beberapa media dapat mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penggunaan metode peta konsep dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajari dan meningkatkan hasil belajarnya, maka hasil belajar yang awalnya rendah dapat menjadi tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka berpikir dalam penelitian, sebagai berikut.

#### **E. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara pada masalah penelitian. Hipotesis penelitian yang berjudul “ Pengaruh Metode Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Eksperimen di SMP Negeri 1 Pandeglang)”.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan tentang Pengaruh Metode Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Eksperimen di SMP Negeri 1 Pandeglang)”.

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan tentang Pengaruh Metode Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Eksperimen di SMP Negeri 1 Pandeglang)”.